

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (SM)
Program Study Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :
NAMA : APRIDA YANTI TANJUNG
NPM : 1505160717
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : APRIDA YANTI TANJUNG
NPM : 1505160717
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

Penguji II

(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pembimbing

(Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM. Ph.D)

Ketua



Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : APRIDA YANTI TANJUNG
NPM : 1505160717
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing



Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si

ABSTRAK

APRIDA YANTI TANJUNG , NPM 1505160717, Analisis *Financial Distress* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *financial distress* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016. Dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dan *Springate* untuk melihat seberapa besar potensi *financial distress* periode 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa Laba/Rugi dan Neraca. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan metode Altman *Z-Score* dan *Springate*. Maka untuk menyesuaikan dengan kondisi *financial distress*, dalam penelitian ini menggunakan standar atau kriteria yang digunakan dalam menganalisis *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-Score* Jika nilai indeks $Z < 1,1$ maka perusahaan diprediksi *financial distress*, Jika nilai indeks Z 1,1-2,6 maka termasuk grey area (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut) dan jika nilai indeks $Z >$ dari 2,6 maka termasuk perusahaan yang tidak *financial distress*. Sedangkan dengan menggunakan metode *Springate* mengumpulkan nilai cut off yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*. Dalam menggunakan metode Altman *Z-Score* dan *springate* dapat dilihat kesehatan perusahaan. Nilai hasil dari metode Altman *Z-Score* dari tahun 2012-2016 mengalami Grey area dan metode *Springate* sebagian dari perusahaan yang diuji mengalami kesulitan keuangan.

Kata kunci: *Financial Distress*. Metode Altman *Z-Score* dan *Springate*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'at beliau di Yaumul Ma'shar adapun tujuan penulis skripsi yang berjudul **“Analisis Financial Distress Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.”** Adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) jurusan Manajemen. Dalam penyelesaian penyusunan proposal ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat terlaksana tanpa bantuan dan dorongan dorongan semangat maupun sumbangan pikiran dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Apriandi Tanjung dan Ibu tercinta Nur Santi Sinaga serta adik-adik tercinta Aidi Syahru Tanjung dan Ari Wahyudi Tanjung yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya baik moril maupun materil dan doanya selama ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Satria Tirtayasa, MM, P.Hd, selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan proposal ini.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis, selama di dalam proses belajar mengajar di kampus.
11. Kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah memberi izin dan membantu memberi informasi kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.

12. Seluruh Staff dan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan atas segala peran, bimbingan, pemberian informasi yang sngat membantu penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

13. Seluruh teman-teman yang membantu dan memberikan dorongan dan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan proposal ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan proposal ini. Penulis juga berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Desember 2018

Penulis

Aprida Yanti Tanjung
1505160717

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. URAIAN TEORITIS	9
1. Laporan Keuangan.....	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
c. Pemakaian Laporan Keuangan.....	12
2. Analisis Laporan Keuangan.....	13
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
c. Teknik Analisis Laporan Keuangan	14
3. Analisis Rasio Keuangan.....	16
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	16
b. Jenis Rasio Keuangan	17
4. Financial Distress.....	23
a. Pengertian Financial Distress.....	23

b. Faktor Terjadinya Financial Distress	24
c. Metode Analisis Financial Distress.....	27
B. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional	34
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Rasio Dalam Model Altman <i>Z-score</i>	41
2. Rasio Dalam Model <i>Springate</i>	51
B. Pembahasan	63
1. Analisis Menggunakan Metode Altman <i>Z-score</i>	63
2. Analisis Menggunakan Metode <i>Springate</i>	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih.....	3
Tabel I.2 Aktiva Lancar	3
Tabel I.3 Penjualan.....	4
Tabel I.4 Hutang Lancar	4
Tabel I.5 Ekuitas	5
Tabel III.1 Waktu Penelitian	37
Tabel III.2 Metode Altman Z-Score.....	40
Tabel III.3 Metode Springate	40
Tabel IV.1 Perhitungan Rasio X1	41
Tabel IV.2 Perhitungan Rasio X2	43
Tabel IV.3 Perhitungan Rasio X3	44
Tabel IV.4 Perhitungan Rasio X4	45
Tabel IV.5 Nilai Z-Score.....	50
Tabel IV.6 Perhitungan Rasio A	52
Tabel IV.7 Perhitungan Rasio B	54
Tabel IV.8 Perhitungan Rasio C	55
Tabel IV.9 Perhitungan Rasio D	56
Tabel IV.10 Nilai Springate	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agrobisnis dan agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengusahakan perkebunan dan pengelolaan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengelolaan areal dan tanaman, kebun bibit, dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Bisnis PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu usaha yang hampir dapat dipastikan tidak akan pernah mati karena kebutuhan akan teh atau minyak apalagi di Negara Indonesia minuman teh dan makanan yang berminyak sudah menjadi makanan pokok manusia. PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi ini merupakan investasi jangka panjang dan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan, oleh karena itu PT Perkebunan Nusantara IV mempunyai struktur modal yang tinggi.

PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami pertumbuhan yang cepat, pertumbuhan laba yang sangat tajam dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ekspansi perekonomian Indonesia yang semakin subur, rendahnya suku bunga bank sentral dan meningkatnya daya beli masyarakat. Namun pada tahun 2013 dan 2015 PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pertumbuhan secara drastis. Pertumbuhan PT. Perkebunan Nusantara IV yang belum stabil

membuat investor mulai ragu untuk berinvestasi. Bila hal seperti ini terus terjadi dan tidak ada perubahan yang signifikan maka perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor perkebunan dapat terancam kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan yang harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tahap awal kebangkrutan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Rialdy (2017, hal. 80) Kesulitan keuangan (kebangkrutan) mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat yang merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan.

Menurut Hapsari (2017,hal. 103) *Financial Distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban –

kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Adapun peninjauan dari laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk melihat atau menganalisa dan melihat sehat atau tidaknya PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tabel berikut ini :

Tabel I.1
Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Laba Bersih
2012	1.161.764.095.178
2013	878.008.802.299
2014	1.415.027.556.380
2015	617.178.910.304
2016	1.051.775.034.458

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada laba bersih dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidak seimbangan, dimana pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan, menurunnya laba bersih menunjukkan bahwa penjualan perusahaan menurun, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba bersih ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan atau laba bersih perusahaan, semakin besar pendapatan yang didapat dan mampu menutup beban yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan dianggap mampu dalam pemenuhan kewajibannya dan sebaliknya jika laba bersih perusahaan kecil maka perusahaan tersebut tidak mampu dalam pemenuhan kewajibannya.

Tabel I.2
Aktiva Lancar Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Aktiva Lancar
2012	1.935.970.936.784
2013	1.634.160.727.818
2014	2.046.263.124.866
2015	1.527.527.055.940
2016	2.009.640.613.045

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data diatas jelas terlihat aktiva lancar perusahaan mengalami naik turun dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2012,2014 dan 2016 aktiva lancar mengalami kenaikan dikarenakan bertambahnya kas dan aset-aset lainnya yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang), sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 aktiva lancar mengalami penurunan ini disebabkan berkurangnya kas dan aset-aset lainnya karena membiaya kegiatan perusahaan.

Tabel I.3
Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Penjualan
2012	5.319.117.422.548
2013	5.238.000.021.635
2014	6.213.939.790.677
2015	5.070.056.235.407
2016	5.477.892.043.158

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data diatas dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan pun akan menurun karena penjualannya menurun dan ditahun 2012,2014 dan 2016 sedikit mengalami peningkatan. Hal ini adalah usaha perusahaan dalam melakukan pencapaian tujuan.

Tabel I.4
Hutang Lancar Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Hutang Lancar
2012	1.601.540.455.825
2013	1.538.281.740.458
2014	1.944.773.834.397
2015	1.763.152.636.028
2016	1.720.081.492.707

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 utang lancar mengalami kenaikan karena meningkatnya biaya dalam kegiatan perusahaan, sedangkan pada tahun 2012,2013,2015,dan 2016 utang lancar mengalami penurunan disebabkan karena berkurangnya jumlah uang yang dinyatakan atas kewajiban-kewajiban perusahaan untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang.

Tabel I.5
Ekuitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Ekuitas
2012	4.203.290.655.160
2013	4.392.535.639.618
2014	3.957.407.760.805
2015	6.736.798.836.828
2016	6.715.094.420.914

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Ekuitas menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan, apabila pada PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki modal kerja yang cukup tinggi maka perusahaan tidak akan kesulitan untuk menjalankan aktivitas produksi atau aktivitas untuk menghasilkan barang atau jasa, guna mencapai tujuan yakni laba atau keuntungannya.

Munculnya berbagai prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan diri terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat

digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi kritis atau kebangkrutan. Penelitian mengenai deteksi model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman *Z-Score*, dan model *Springate*. Model analisis tersebut dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi *financial distress* juga sangat akurat (Yoseph, 2012).

Altman *Z-Score*, dan *Springate* selalu menjadi metode yang digunakan dalam penelitian mengenai *financial distress*, maka dari itu penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut sebagai alat pengukuran kesehatan perusahaan untuk menganalisis kebangkrutan PT. Perkebunan Nusantara IV. Selain itu, perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjadikan ketertarikan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*, dan *Springate* guna memprediksi kondisi *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan serta menguji keakuratan kedua metode tersebut dengan melihat tingkat keakuratan bila digunakan ketika keadaan ekonomi buruk dan keadaan ekonomi yang sedang baik, oleh karena itu penulis mengambil judul “**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti. Yakni sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami peningkatan dan penurunan laba.
2. Peningkatan dan penurunan aktiva lancar yang belum stabil pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Penurunan penjualan pada tahun 2013 dan 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
4. Peningkatan hutang lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada analisis *financial distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016 dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dan *Springate*

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana analisis *financial distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016?
- b. Bagaimana analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Springate* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui *Financial Distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016 dengan metode *Altman Z-Score*
- b. Untuk mengetahui *Financial Distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016 dengan metode *Springate*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah dan menambah wawasan mengenai *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bagi

perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan agar dapat mencegah kebangkrutan yang mungkin terjadi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan pada investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, laporan Arus Kas, Laporan perubahan Posisi Keuangan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2014, hal. 7), Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2017, hal 2) menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Jumingan (2018, hal. 4), Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 9) menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan, pada bagian ini diuraikan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan sebagai dasar bagi para analis dan pengguna laporan memahami konsep dasar pelaporan keuangan. Pada bagian akhir diuraikan pula bentuk laporan keuangan, fungsi dan peranan serta keterbatasan laporan keuangan.”

Laporan Keuangan berguna untuk menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk Laporan Laba/Rugi). Biasanya laporan keuangan dilihat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan yang lebih luas, dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para Ahli di atas, maka laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu badan usaha yang meliputi kegiatan, mengumpulkan bukti-bukti transaksi asli, menganalisa bukti-bukti tersebut, mengklasifikasi pengaruh transaksi tersebut pada rekening-rekening yang bersangkutan, mencatat jurnal, memposting dalam buku besar, membuat kertas kerja dan menyusun laporan keuangan dalam bentuk Laba Rugi, Perubahan modal dan Neraca (laporan posisi keuangan), dan laporan lain yang dapat memberikan informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang dicapai secara kuantitatif pada semua yang berkepentingan dalam perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik disaat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan Keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu

memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 11) tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal usaha.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas Laporan Keuangan.
- 8) Informasi Keuangan lainnya

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi keangkrutan. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adaah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Hani (2014, hal 15), yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai daam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan Keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban mnajemen atas sumber daya yang

dipercayakan kepadanya. Laporan Keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dalam eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya

c. Pemakaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak intern maupun ektern perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dua bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan memahami laporan keuangan dengan tepat, maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Harahap (2018, hal 7) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaanya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) **Pemilik Perusahaan**
Pemilik Perusahaan ingin mengetahui hasil dividen yang akan diterima, nilai saham dan laba perlembar saham, kondisi perusahaan dimasa datang dan dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
- 2) **Manajemen Perusahaan**
Bagi Manajemen Perusahaan laporan keuangan ini digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan ke pada pemilik, dan mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- 3) **Investor**
Bagi Investor Laporan Keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, dan menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- 4) **Kreditur atau Banker**
Bagi *Kreditur* atau *Banker* Laporan Keuangan digunakan untuk melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan

dan menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

- 5) Pemerintah dan Regulator
Bagi Pemerintah dan Regulator laporan keuangan untuk menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar dan sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- 6) Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis
Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat perkembangan suatu perusahaan guna meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat berkembang dan menghasilkan laba secara optimal. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian analisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

Menurut La Ane (2011, hal 74) menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Menurut Bernstein dalam La Ane (2011, hal 74) menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi

pemakai informasi, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambahkan informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2017, hal 10) kegunaan Analisis Laporan Keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.
- 2) Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
- 3) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 4) Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain secara industri (analisa Vertikal).
- 5) Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
- 6) Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018, hal 20) teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Metode Komparatif
Melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran, maupun hubungannya. Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.
- 2) Analisis Tren
Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun yang lalu dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.
- 3) Laporan Keuangan bentuk *Common Size*
Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentasi.

- 4) Metode *Index Time Series*
 Dalam metode ini dihitung index dan digunakan untuk mengonversikan angka-angka laporan keuangan.
- 5) Analisis Rasio
 Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti).
- 6) Teknik Analisis Lain Seperti :
 - a) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana merupakan alat *analisis financial* yang digunakan untuk mengetahui dari mana dana yang didapatkan dan untuk apa dana itu digunakan. Untuk menyusun sumber dan penggunaan dana, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat laporan perubahan neraca yang disusun dari neraca yang menggunakan data dua tahun berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca dari neraca awal menjadi neraca akhir.
 - b) Analisis *Break Even*
 Analisis break even adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Titik impas (*break even poin*) berlandaskan pada pernyataan sederhana, beberapa besarnya unit produksi yang harus dijual untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.
 - c) Analisis *Gross Profit*
 Analisis *Gross Profit* adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu period ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari satu periode dengan laba yang ditargetkan untuk periode tersebut.
 - d) *Dupont Analysis*
 Analisis *Dupont* adalah analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI. Analisis *Dupont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan diefisiensi perputaran aktiva sebagai akibat naik turunnya penjualan.
- 7) Model Analisis seperti :
 - a) *Bankruptcy model*
 Model *Bankruptcy* memberikan rumusan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumusan yang akan diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang akan menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut.

- b) *Net cash flow prediction model*
Model *Net cash flow prediction* ini didesain untuk mengetahui berapa besar arus kas masuk bersih perusahaan tahun depan. Pertama kali dirumuskan oleh Bernstein dan Maksy, sehingga model ini dikenal dengan *Bernstein & Maksy's Net Cash Flow Next Year Prediction Model*.
- c) *Take over prediction model*
Model ini bertujuan untuk mengetahui kapan kemungkinan perusahaan ini akan diambil alih oleh perusahaan lain. Model ini dibuat oleh Ahmed Belkaoui sehingga model ini bisa disebut *Belkaoui's Take Over Prediction Model*.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2018, hal 297) menyatakan bahwa :

“Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.”

Menurut Harahap (2018, hal 298) analisis rasio memiliki keunggulan dan keterbatasannya. Keunggulannya sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan kaeuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengatahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model.
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sedangkan keterbatasannya sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 3) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

b. Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Harahap (2018, hal 299) sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Rasio-rasio likuiditas antara lain sebagai berikut :

a) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin besar persentasi hasil perhitungan rasio ini berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan,

dikarenakan persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk menjadi uang. Sedangkan piutang dianggap dapat direalisasikan menjadi uang kas lebih cepat daripada persediaan.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) *Cash Ratio*

Rasio ini dinamakan juga *immediate solvency* yang bertujuan mengukur kemampuan sesungguhnya suatu perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan utang lancar.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditas. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Rasio-rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut :

a) Rasio Modal dengan Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan *margin* dari *protection* atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi tingkat rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rumus :

$$\text{Rasio Modal dengan Aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Rasio Modal dengan Aktiva Tetap

Apabila rasio ini lebih dari 100% berarti aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar (modal kerja) juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Keadaan ini lebih menguntungkan karena aktiva tetap berjangka panjang, sehingga sudah sepatutnya dibiayai dengan modal sendiri. Sedangkan apabila rasio ini berada dibawah 100% berarti sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka panjang.

Rumus :

$$\text{Rasio Modal dengan Aktiva Tetap} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c) Rasio Aktiva Tetap dengan Utang Jangka Panjang

Semakin tinggi rasio ini (>100%) semakin besar pula jaminan dan kreditor jangka panjang yang berarti semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap (*additional borrowed fund*).

Rumus :

$$\text{Rasio Aktiva Tetap dengan Utang Jk. Panjang} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Utang jk panjang}}$$

d) Rasio Utang Jangka Panjang

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus :

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini bertujuan melihat sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang dari pihak luar. Bagi pihak kreditor lebih menyukai nilai rasio yang lebih kecil, karena hal ini berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jk. Panjang}}{\text{Modal Sendir}}$$

f) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa menjamin utang dengan aktivasnya. Semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih *solvable*.

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Hutang Jk. Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

g) *Time Interest Earned (TIE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga.

Rumus :

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

3) Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Rasio-rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut :

a) *Gross Margin Ratio*

Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi bagian biaya operasional yang bisa tertutupi & semakin besar estimasi laba bersih yang akan dicapai.

Rumus :

$$\text{Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Operating Margin Ratio*

Rasio ini mencerminkan laba yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus :

$$\text{Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Net Margin Ratio*

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Rumus :

$$\text{Net Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih-Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d) *Operating Ratio*

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena hal tersebut

menyatakan setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi sehingga menjadikan bagian laba akan kecil.

Rumus :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

e) *Rate of ROI* dan *Net Rate of ROI*

Kedua rasio tersebut merupakan salah satu teknis analisis keuangan yang menyeluruh karena bisa mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, penjualan dan juga efisiensi produksi.

Rumus :

$$\text{Rate of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (Sebelum Pajak)}}{\text{Total Aktiva Usaha}}$$

$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Total Aktiva Usaha}}$$

f) Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar bagian keuntungan yang akan diperoleh (*dividen*) bagi setiap saham yang dipunyai oleh *stockholder*.

Rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) Rasio *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari

utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas.

5) Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6) Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7) *Market Based* (Penilaian Pasar)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus digunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal. Tidak berarti rasio lainnya tidak dipakai.

8) Rasio Produktivitas

Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung melalui rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

4. Financial Distress

a. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Hani (2014, hal.94), "*Financial Distress* atau Kondisi kesulitan keuangan perusahaan adalah suatu kondisi yang menyatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang buruk dilihat dari berbagai ukuran keuangan."

Menurut Yulistary dan Wirakusuma (2014) menyatakan bahwa : "*financial distress* merupakan kondisi dimana adanya ketidakmampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo misalnya; hutang usaha, hutang pajak, hutang bank jangka pendek.”

Menurut Setiawan (2009) menyatakan bahwa : “*Financial Distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas.

Menurut Purwanto (2013) menyatakan bahwa “*Financial Distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan.

Plat (dalam Andre, 2013) menyatakan bahwa “*financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuiditas.” Kondisi keuangan tersebut misalnya ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban dimana pada saat aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutang, modal kerja yang negatif sehingga terjadi ketidakseimbangan modal yang dimiliki perusahaan dengan utang-piutang yang dimiliki dan berdampak pada kegiatan perusahaan dimana perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya *overhead*, pembayaran kompensasi bagi karyawan, hutang yang jatuh tempo, dan biaya lain-lain, ditinjau dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Oleh karena itu, untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress*, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya dari segi neraca dan laporan laba rugi yang ada dalam laporan

keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan, seperti menggunakan metode Altman *Z-Score* dan *Springate*.

b. Faktor Terjadinya Financial Distress

Jauch dan Glueck dalam Peter dan Yoseph (2011) menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan adalah :

- 1) Faktor umum
 - a) Sektor Ekonomi
Faktor penyebab *financial distress* dari secktoe ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungan nya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungan dengan perdagangan luar negeri.
 - b) Sektor Sosial
Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap *financial distress* / cenderung pada perusahaan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekecauan yang terjadi dimasyarakat.
 - c) Teknologi
Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi apabila penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang professional.
 - d) Sektor Pemerintah
Pengaruh dari sektor pemerintahan berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subtansi pada perusahaan dan industri, pengenaan tariff ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perusahaan dan tenaga kerja dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal Perusahaan.
 - a) Faktor pelanggan/konsumen
Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan

konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling kepesaing.

- b) Faktor kreditur
Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian utang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap likuiditas suatu perusahaan.
 - c) Faktor pesaing
Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.
- 3) Faktor Internal Perusahaan
Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal menurut Harnanto dalam Peter Yoseph (2011) sebagai berikut :
- a) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada konsumen sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
 - b) Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
 - c) Penyalahgunaan wewenang dan kecerung dimana sering dilakukan oleh karyawan bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Menurut Ali (2014, hal 189) faktor keuangan perusahaan penyebab

financial distress yaitu :

- 1) Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal
Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.
- 2) Besarnya beban utang dan bunga
Apabila perusahaan mampu menarik dana dari luar, misalnya mendapatkan kredit dari bank untuk menutup kekurangan dana, maka masalah likuiditas perusahaan dapat teratasi untuk sementara waktu. Tetapi kemudian timbul perseolan baru yaitu adanya keterikatan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman dan bunga kredit. Walaupun demikian hal ini tidak membahayakan perusahaan dan masih memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila tingkat bunga lebih rendah dari tingkat

investasi harta dan perusahaan melakukan apa yang disebut dengan manajemen risiko atau utang yang diterimanya.

3) Menderita kerugian

Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan ROE untuk menjamin kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya. Ketidakmampuan perusahaan mempertahankan keseimbangan pendapatan dengan biaya, niscaya perusahaan akan mengalami *financial distress*.

c. Metode Analisis *Financial Distress*

Pada bagian ini akan diuraikan 2 (dua) model analisis *financial distress* yang cukup populer. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Altman Z-Score* dan metode *Springate*.

1) Analisis metode Altman Z- score

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kasus dan fenomena kebangkrutan telah dilakukan. Analisis *Z-Score* adalah sebuah analisis yang menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z disini adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan, baik dalam keadaan sehat ataupun bangkrut (Purnajaya 2014).

Berikut rumus Z- Score untuk berbagai jenis perusahaan sebagai berikut (Ramadhani 2009) :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana :

- a) Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

b) Laba Ditahan terhadap Total Aset (X_2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

c) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

d) Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang (X_4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

Kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z- Score* model Altman Modifikasi yaitu (Rahmadhani dan Lutviarman,2009) :

- a) Jika nilai indeks $Z < 1,1$ maka perusahaan diprediksi bangkrut.
- b) Jika nilai indeks Z 1,1-2,6 maka termasuk *grey area* (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut).
- c) Jika nilai indeks $Z >$ dari 2,6 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

2) Analisis Metode *Springate*

Menurut Purnajaya dan Merkusiwati (2014), *Springate* (1978) menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis multidiskriminan. *Springate* menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan *Springate* yang selanjutnya terkenal dengan istilah Model *Springate* :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana :

- a) Modal Kerja terhadap Total Aset (A)

Rasio ini sama dengan metode Altman *Z-Score*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal

kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar diukur dengan aktiva lancar. Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

b) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari perusahaan.

c) Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancar. Laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

d) Penjualan terhadap Total Aset (D)

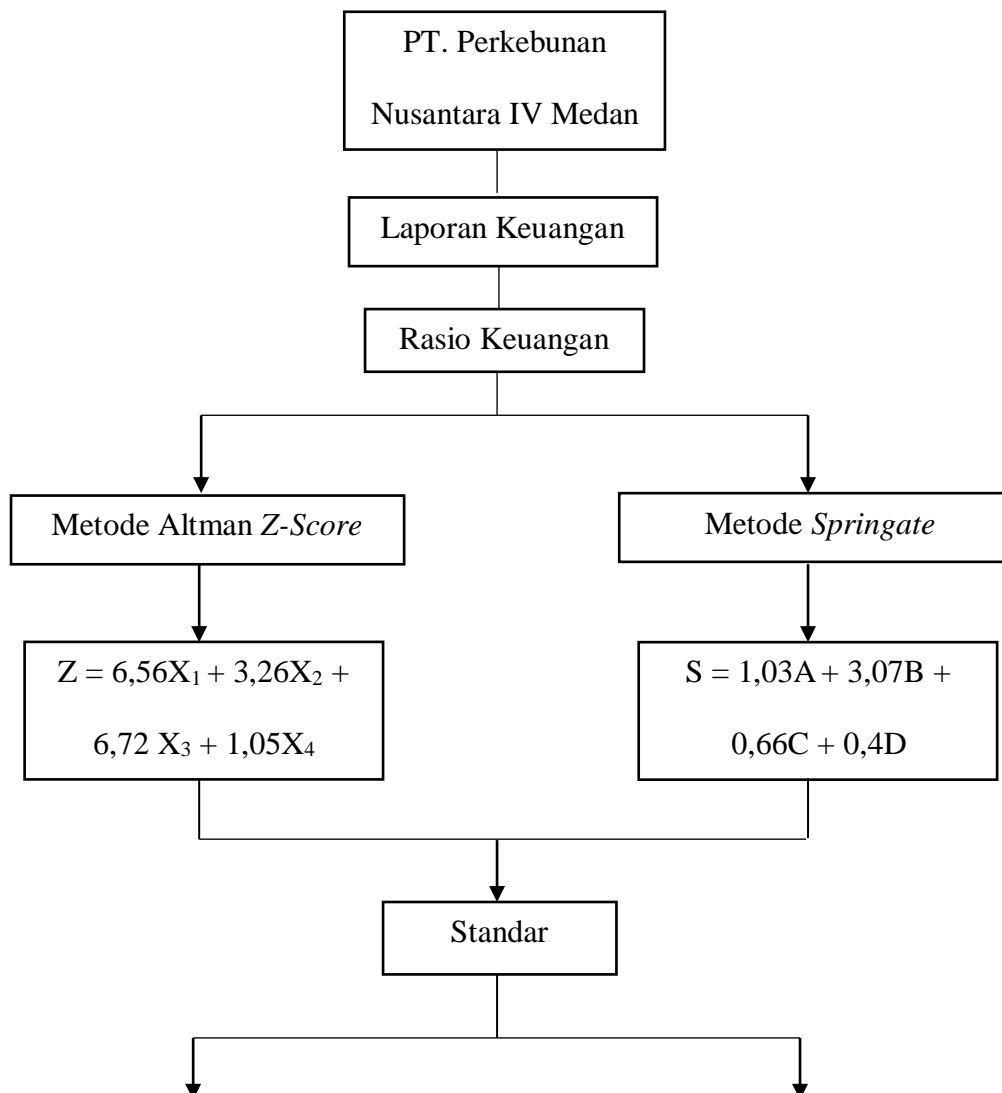
Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Nilai penjualan

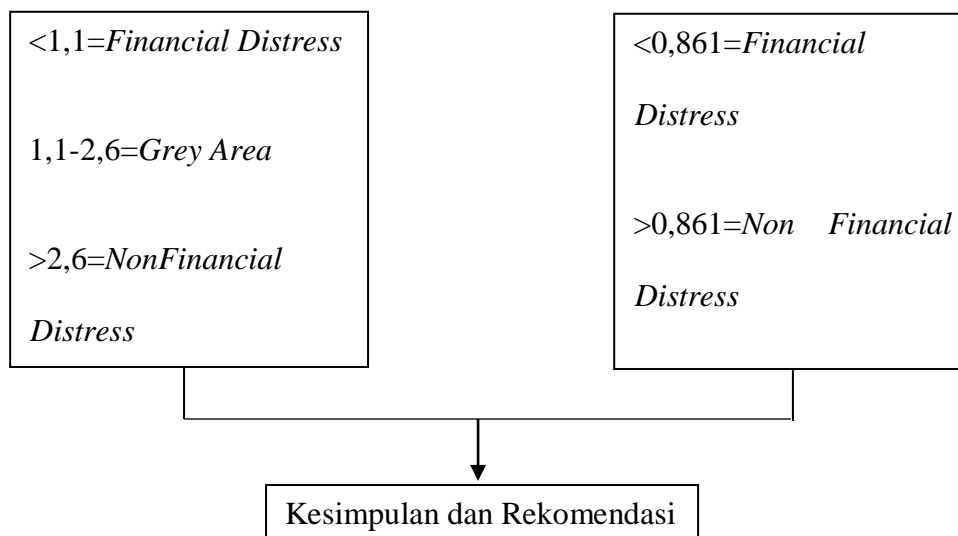
diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

Kriteria :

Springate mengumpulkan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

B. Kerangka Berpikir





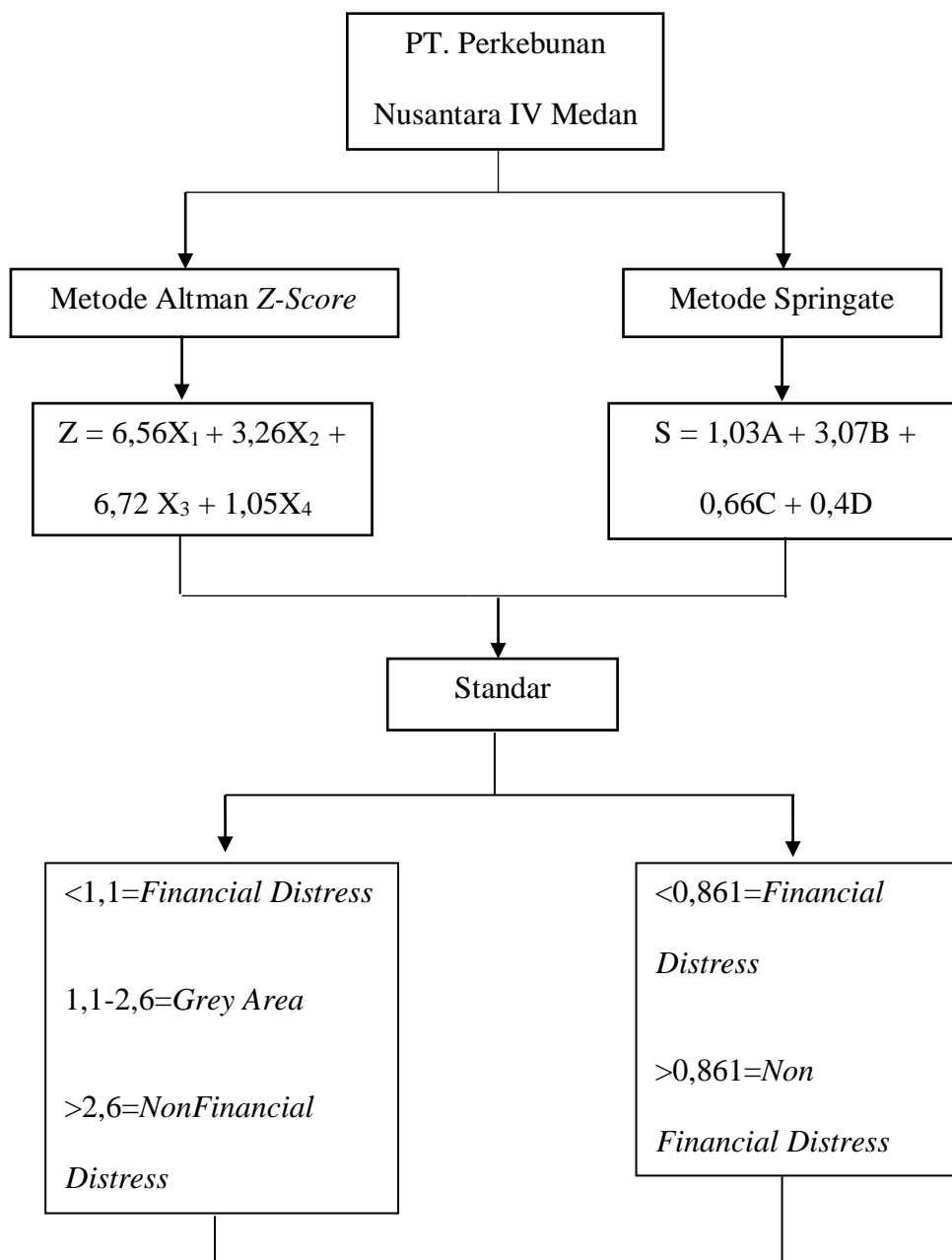
Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian yang dilakukan Peter dan Yoseph (2011) berjudul “Analisis Kebangkrutan dengan Metode Altman *Z-Score* dan *Springate* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2005-2009” menyatakan bahwa analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2005-2009 perusahaan berpotensi bangkrut sepanjang periode tersebut. Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model *Springate* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2005, 2006, dan 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut

sedangkan untuk tahun 2007 dan 2008 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut. Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model *Zmijewski* PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut.

Penelitian yang dilakukan Rahayu, Suwendra, dan Yulianthini (2016), berjudul “Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* pada Perusahaan Telekomunikasi” menunjukkan hasil perhitungan dari ketiga metode yaitu Altman *Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* diperoleh dua dari tiga metode menunjukkan perusahaan dikategorikan dalam kondisi financial distress, maka dapat diartikan bahwa perusahaan Telekomunikasi selama periode 2012-2014 sebagian besar berada pada kondisi mengalami kesulitan keuangan (financial distress).

C. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan expository, dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan angka-angka dan melakukan perhitungan terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016.

B. Definisi Operasional

Kedua metode analisis *financial distress* memiliki perhitungan yang berbeda dengan perhitungan rasio yang berbeda pula, berikut perhitungan setiap metode analisis *financial distress* beserta rasio-rasio keuangan yang digunakan.

1. Metode Almant Z-Score

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3$$

a. Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

b. Laba Ditahan terhadap Total Aset (X_2)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

- c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_3)

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

- d. Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang (X_4)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

2. Metode *Springate*

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

a. Modal Kerja terhadap Total Asset

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini sama dengan metode *Altman Z-Score*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Sumber data yang diperoleh dari neraca perusahaan..

b. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Asset (B)

$$B = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktivasnya. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

c. Laba bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

$$C = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancar. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

d. Penjualan terhadap Total Asset (D)

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode tertentu. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, yang beralamat di jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan November tahun 2018 sampai Februari 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November 2018				Desember 2018				Januari 2018				Februari 2018				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset																	
2	Pengumpulan Data																	
3	Pengelolaan Data																	
4	Analisis Data																	
5	Penyelesaian Laporan Akhir																	

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan,

kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hanya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sebelumnya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan kemungkinan terjadinya *Financial Distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2012-2016 yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan data, peneliti menggunakan analisis data dengan metode prediksi Altman *Z-Score* dan *Springate*.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Rasio Keuangan

Pada tahap ini dilakukan perhitungan rasio keuangan terhadap metode Altman *Z-Score* dan *Springate*.

- 1) Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*.
 - a) Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)
 - b) Laba Ditahan terhadap Total Aset (X_2)
 - c) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_3)
 - d) Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Hutang (X_4)
- 2) Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan metode *Springate*.
 - a) Modal Kerja terhadap Total Aset (A)
 - b) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)
 - c) Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)
 - d) Penjualan terhadap Total Aset (D)

2. Menghitung Prediksi Financial Distress

Setelah mengetahui nilai-nilai dari rasio keuangan kemudian ditahap selanjutnya dilakukan perhitungan prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-Score* dan *Springate*. Setiap metode memiliki nilai *cut off* sebagai batas penilaian perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau *non financial distress*.

- a. Perhitungan prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-score* melalui rumus (Ramadhani, 2009) :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Nilai *cut off*- nya :

Table III.2
Metode Altman Z-Score

Altman Z-Score	Kondisi
<1,1	<i>Financial distress</i>
1,1-2,6	<i>Grey area</i>
>2,6	<i>Non financial distress</i>

Sumber: Ramadhani (2009)

- b. Perhitungan prediksi *financial distress* menggunakan metode *Springate* melalui rumus (Purnajaya dan Merkusiwati (2014)

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Nilai *cut off*-nya:

Tabel III.3
Metode Springate

<i>Springate</i>	Kondisi
<0,862	<i>Financial distress</i>
>0,862	<i>Non financial distress</i>

Sumber: Purnajaya dan Merkusiwati (2014)

3. Menarik Kesimpulan hasil perhitungan Analisis Financial Distress

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio dalam Model Altman Z-Score

Model Altman Z-Score yang dikenal untuk memprediksi *financial distress* perusahaan di masa-masa mendatang dengan melihat dari sisi laporan keuangan, dapat digunakan sebagai suatu sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis dan mengevaluasi kondisi dan kinerja suatu atau beberapa perusahaan. Model Altman Z-Score menggunakan empat rasio keuangan dalam model non manufaktur yang disebut juga dengan *The Four Variable Model* atau *Z'' (Z Double Prime)*. Berikut uraian hasil perhitungan rasio keuangan yang terdaftar dalam model Altman Z- Score :

a. Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

Tabel IV.1
Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Aset)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (aktiva lancar-hutang lancar)	Total Aset	X_1
1	2012	1.935.970.936.784	1.601.540.455.825	334.430.480.959	9.199.385.014.952	0.04
2	2013	1.634.160.727.818	1.538.281.740.458	95.878.987.360	9.396.537.639.618	0.01
3	2014	2.046.263.124.866	1.944.773.834.397	101.489.290.469	10.093.036.227.017	0.01
4	2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	(235.625.580.088)	12.798.755.072.811	-0.02
5	2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	289.559.120.338	13.271.283.441.306	0.02

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas PT. Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2012-2013 aktiva lancar mengalami penurunan dari Rp. 1.935.970.936.784 menjadi Rp. 1.634.160.727.818 sementara hutang lancar juga mengalami penurunan dan pada modal kerja pada tahun 2012 -2013 mengalami penurunan yang sangat jauh yaitu Rp. 334.430.480.959 menjadi Rp. 95.878.987.360. Pada tahun 2013-2014 aktiva lancar mengalami kenaikan dari Rp. 1.634.160.727.818 menjadi Rp. 2.046.263.124.866 sementara hutang lancar dan modal kerja juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2014-2015 aktiva lancar mengalami penurunan dari Rp. 2.046.263.124.866 menjadi 1.527.527.055.940 sehingga pada hutang lancar juga mengalami penurunan dari Rp. 1.944.773.834.397 menjadi Rp. 1.763.152.636.028 sehingga modal kerja mengalami kenaikan tetapi masih negatif dari Rp. 101.489.290.469 menjadi Rp. -235.625.580.088. Pada tahun 2015-2016 aktiva lancar mengalami peningkatan sementara hutang lancar mengalami penurunan dan sedangkan modal kerja mengalami peningkatan dari Rp. -235.625.580.088 menjadi Rp. 289.559.120.338.

Setelah modal kerja dapat dihitung, selanjutnya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan melakukan perbandingan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan seluruh total aset. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perbandingan yang disimpulkan dengan X_1 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2012-2013 nilai X_1 mengalami penurunan yaitu 0.04 menjadi 0.01, sedangkan pada tahun

2013-2014 tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan tetap pada 0.01. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan bahkan negatif dari 0.01 menjadi -0.02 sedangkan pada tahun 2015-2016 nilai X_1 mengalami kenaikan dari nilai -0.02 menjadi 0.02. Dapat disimpulkan dari analisis diatas ialah perusahaan belum dapat menghasilkan modal kerja bersih secara baik dikarenakan hasil dari perhitungan terdapat nilai minus dan mengalami penurunan.

b. Laba ditahan terhadap Total Aset (X_2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan, laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

Tabel IV.2
Rasio X_2 (Laba Ditahan terhadap Total Aset)

No	Tahun	Laba ditahan	Total Aset	X_2
1	2012	2.418.002.812.821	9.199.385.014.952	0.03
2	2013	2.097.740.022.360	9.396.537.639.618	0.02
3	2014	2.595.111.638.530	10.093.036.227.017	0.02
4	2015	1.653.933.817.063	12.798.755.072.811	0.13
5	2016	2.250.951.827.949	13.271.283.441.306	0.17

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan pada tabel diatas pada tahun 2012-2013 laba ditahan mengalami penurunan dari Rp. 2.418.002.812.821 menjadi 2.097.740.022.360 sedangkan total aset mengalami peningkatan dari Rp. 9.199.385.014.952 menjadi Rp. 9.396.537.639.618 dan nilai X_2 mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2015 laba ditahan mengalami penurunan dari Rp. 2.595.111.638.530 menjadi Rp. 1.653.933.817.063 sedangkan total aset dan nilai X_2 mengalami peningkatan dari 0.02

menjadi 0.13. Pada tahun 2015-2016 laba ditahan, total aset dan nilai X_2 mengalami peningkatan.

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam.

Tabel IV.3
Rasio X_3 (EBIT terhadap Total Aset)

No	Tahun	EBIT	Total Aset	X_3
1	2012	1.161.764.095.178	9.199.385.014.952	0.13
2	2013	878.008.802.299	9.396.537.639.618	0.10
3	2014	1.284.822.225.170	10.093.036.227.017	0.13
4	2015	362.391.244.136	12.798.755.072.811	0.03
5	2016	1.051.775.034.458	13.271.283.441.306	0.08

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan pada tabel diatas PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2012 EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) mengalami kerugian sebesar 1.161.764.095.178 yang dapat menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak dalam keadaan baik dan total aset yaitu 9.199.385.014.952 sehingga menghasilkan X_3 yang bernilai 0.13. Pada tahun 2013 EBIT tetap mengalami kerugian yaitu sebesar 878.008.802.299 dan sedangkan pada total aset mengalami peningkatan dari 9.199.385.014.952 menjadi 9.396.537.639.618 sedangkan pada nilai X_3 mengalami penurunan dari 0.13 menjadi 0.10. Pada tahun 2014 nilai X_3 yaitu 0.13 dikarenakan EBIT mengalami kerugian yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar

1.284.822.225.170 dan total aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 10.093.036.227.017. Pada tahun 2015 EBIT mengalami penurunan sebesar 362.391.244.136 dan total aset mengalami peningkatan dan nilai X_3 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 EBIT mengalami peningkatan sebesar 1.051.775.034.458 sedangkan total aset juga mengalami peningkatan sebesar 13.271.283.441.306 dan nilai X_3 juga mengalami peningkatan 0.08.

d. Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Hutang (X_4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas.

Tabel IV.4
Rasio X_4 (Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Hutang)

No	Tahun	Aktiva	Total Kewajiban = Nilai Buku Hutang	Nilai Buku Ekuitas	Kewajiban Lancar	Kewajiban Tidak Lancar	X_4
1	2012	9.199.385.014.952	4.996.094.359.792	4.203.290.655.223	1.601.540.455.825	3.394.553.903.967	0.84
2	2013	9.396.537.639.618	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	1.538.281.740.458	3.465.720.601.342	0.87
3	2014	10.093.036.227.017	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	1.944.773.834.397	3.137.700.388.678	0.98
4	2015	12.798.755.072.811	6.209.058.813.522	6.589.696.259.289	1.763.152.636.028	4.445.906.177.494	1.06
5	2016	13.271.283.441.306	6.591.336.242.852	6.679.947.198.454	1.720.081.492.707	4.871.254.750.144	1.01

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan pada tahun 2012 nilai buku ekuitas yaitu 4.203.290.655.223 dan nilai buku hutang yaitu 4.996.094.359.792 sehingga X_4 yang dihasilkan yaitu 0.84. Pada tahun 2013 nilai buku ekuitas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 4.392.535.297.818 diakibatkan oleh meningkat nya nilai buku hutang yaitu sebesar 5.004.002.341.800 sehingga X_4 yang dihasilkan juga mengalami peningkatan yaitu 0.87. Pada tahun 2014 nilai buku ekuitas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu

5.010.562.003.942 diakibatkan oleh meningkatnya aktiva yaitu 10.093.036.227.017 sehingga X_4 yang dihasilkan juga mengalami peningkatan yaitu 0.98. Sedangkan pada tahun 2015 nilai X_4 yang dihasilkan mengalami peningkatan yaitu 1.06 dan nilai buku ekuitas juga mengalami peningkatan yaitu 6.589.696.259.289. Pada tahun 2016 nilai buku ekuitas mengalami peningkatan yaitu 6.679.947.198.454 dikarenakan peningkatan aset dari tahun sebelumnya dan diikuti oleh peningkatan nilai buku hutang sebesar 6.591.336.242.852 sehingga nilai X_4 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 1.01.

Setelah melakukan perhitungan keempat rasio keuangan Altman *Z-score*, keempat rasio tersebut di konversikan kedalam formula Altman *Z-score*. Hasil perhitungan formula prediksi Altman *Z-Score* sebagai berikut :

1). Analisis Penggunaan Metode Altman *Z-Score* Untuk Memprediksi

***Financial distress* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.**

Metode Altman *Z-Score* ditemukan oleh Edward I Altman pada tahun 1966 dengan menggunakan lima rasio keuangan yang dikombinasikan dalam suatu formula, tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan formula yang digunakan untuk perusahaan non manufaktur yang disebut juga dengan The Four Variable Model atau Z'' (Z Double Prime) yang hanya menggunakan empat rasio sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Total Hutang

Dengan standar yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

Z-Score	Indikasi
< 1.1	<i>Financial Distress</i>
1.1-2.6	<i>Grey Area</i>
> 2.6	<i>Non Financial Distress</i>

Dengan kriteria Penilaian apabila $Z < 1.1$ maka menunjukkan indikasi bahwa perusahaan menghadapi ancaman *financial distress* yang serius (kesulitan keuangan). Apabila nilai Z 1.1-2.6 maka menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tersebut telah berada dalam *Grey Area* dengan kata lain dimana perusahaan tersebut berpotensi terjadi kesulitan keuangan dan apabila nilai $Z > 2,6$ maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan atau disebut *non financial distress*. Berdasarkan perhitungan tabel IV.1 sampai dengan IV.4 maka dapat dihasilkan perhitungan *Z-Score* dari tahun 2012-2016 yaitu sebagai berikut :

Tahun 2012

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

$$Z'' = 6.56(0.04) + 3.26(0.03) + 6.72(0.13) + 1.05(0.84)$$

$$Z'' = 0.2624 + 0.0978 + 0.8736 + 0.882$$

$$Z'' = 2.1158 \text{ (Diprediksi Grey Area)}$$

Dapat dilihat hasil *Z-Score* yang dihasilkan di atas yaitu *grey area* atau diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut. Ini berarti keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hasil perhitungan *Z-Score* sangat kecil yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang baik dalam mengelola perusahaan.

Tahun 2013

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

$$Z'' = 6.56(0.01) + 3.26(0.02) + 6.72(0.10) + 1.05(0.87)$$

$$Z'' = 0.0656 + 0.0652 + 0.672 + 0.9135$$

$$Z'' = 1.7163 \text{ (diprediksi Grey Area)}$$

Dapat diketahui bahwa perusahaan berpotensi *Grey Area* atau berpotensi terjadi kesulitan keuangan dikarenakan nilai *Z Score* yang dihasilkan sangat jauh dari standar sedangkan yang harus dicapai agar perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut adalah 2.60.

Tahun 2014

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

$$Z'' = 6.56(0.01) + 3.26(0.02) + 6.72(0.13) + 1.05(0.98)$$

$$Z'' = 0.0656 + 0.0652 + 0.8736 + 1.029$$

$$Z'' = 2.0334 \text{ (diprediksi Grey Area)}$$

Dapat dilihat bahwa perusahaan berpotensi *Grey Area* atau dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak begitu besar dan perusahaan masih ada peluang terselamatkan.

Tahun 2015

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

$$Z'' = 6.56(-0.02) + 3.26(0.13) + 6.72(0.03) + 1.05(1.06)$$

$$Z'' = -0.1312 + 0.4238 + 0.2016 + 1.113$$

$$Z'' = \mathbf{1.6072 \text{ (diprediksi Grey Area)}}$$

Dapat dilihat bahwa perusahaan berpotensi *Grey Area* atau berada pada daerah abu-abu. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *gre area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.

Tahun 2016

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

$$Z'' = 6.56(0.02) + 3.26(0.17) + 6.72(0.08) + 1.05(1.01)$$

$$Z'' = 0.1312 + 0,5542 + 0.5376 + 1.0605$$

$$Z'' = \mathbf{2.2835 \text{ (diprediksi Grey Area)}}$$

Dapat dilihat bahwa perusahaan berpotensi *Grey Area* atau dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak begitu besar dan perusahaan masih ada peluang terselamatkan.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan persamaan analisis model Altman *Z- Score* yang terdiri dari empat variable yaitu X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 yaitu : $Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$. Setelah memasukkan nilai dari tiap variable tersebut sehingga di diperoleh hasil Z' dengan kategori sebagai berikut :

Tabel IV.5
Nilai *Z-Score* dan Prediksi *Financial Distress*

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z	Prediksi <i>Financial Distress</i>
2012	0.04	0.03	0.13	0.84	2.1158	<i>Grey Area</i>
2013	0.01	0.02	0.11	0.87	1.7163	<i>Grey Area</i>
2014	0.01	0.02	0.13	0.98	2.0334	<i>Grey Area</i>
2015	-0.02	0.13	0.03	1.06	1.6072	<i>Grey Area</i>
2016	0.02	0.17	0.08	1.01	2.2835	<i>Grey Area</i>

D

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*Grey Area*) dalam tingkat ringan dan yang akan mengakibatkan *financial distress*, pada tahun 2015 prediksi *financial distress* lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya maupun pada tahun 2012 dikarenakan kenaikan hutang dan terjadinya beban yang meningkat dari pada pendapatan yang dihasilkan, hal tersebut mempengaruhi perusahaan dan prediksi *financial distress*. Menurut Hani (2015: hal 148) “ *Financial Distress*” dapat ditandai dengan penurunan asset, penurunan penjualan, penurunan laba dan tingkat profitabilitas, semakin redahnya modal kerja, dan peningkatan utang yang berlangsung terus menerus”. Pada hal ini perusahaan tidak begitu buruk karena prediksi *grea area* atau kesulitan keuangan pada tahap ringan. Ini

terjadi karena indikasi yang digunakan untuk menghitung keempat rasio dalam Z-Score berada dalam keadaan tidak begitu rendah bahkan hanya ada satu perhitungan minus pada tahun 2015. Tetapi jika hal ini tidak segera ditangani dengan serius maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka pihak manajemen harus bekerja lebih serius dan dapat mencari solusi dari ancaman kebangkrutan ini. Agar perusahaan dapat terus berkembang sebagaimana mestinya dan dapat bersaing pada perusahaan perkebunan lainnya. Kerena ini sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan agar tetap dalam keadaan sehat.

2. Rasio Dalam Model *Springate*

Menurut Burhanuddin (2015), Springate membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978 dalam pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu Multiple Discriminant Analysis (MDA). Seperti Beaver (1966) dan Altman (1968), pada awalnya Springate (1978) mengumpulkan rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi financial distress. Jumlah rasio awalnya yaitu 19 rasio. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), Springate 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami distress dan yang tidak distress. Berikut uraian hasil perhitungan rasio keuangan yang terdaftar dalam model *Springate* :

a. Modal Kerja terhadap Total Aset (A)

Rasio ini sama dengan metode Altman *Z-Score*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Tabel IV.6
Rasio A (Modal Kerja terhadap Total Aset)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (aktiva lancar-hutang lancar)	Total Aset	A
1	2012	1.935.970.936.7	1.601.540.455.825	334.430.480.959	9.199.385.014.952	0.04
2	2013	1.634.160.727.8	1.538.281.740.458	95.878.987.360	9.396.537.639.618	0.01
3	2014	2.046.263.124.8	1.944.773.834.397	101.489.290.469	10.093.036.227.017	0.01
4	2015	1.527.527.055.9	1.763.152.636.028	(235.625.580.088)	12.798.755.072.811	-0.02
5	2016	2.009.640.613.0	1.720.081.492.707	289.559.120.338	13.271.283.441.306	0.02

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas PT. Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2012-2013 aktiva lancar mengalami penurunan dari Rp. 1.935.970.936.784 menjadi Rp. 1.634.160.727.818 sementara hutang lancar juga mengalami penurunan dan pada modal kerja pada tahun 2012 -2013 mengalami penurunan yang sangat jauh yaitu Rp. 334.430.480.959 menjadi Rp. 95.878.987.360. Pada tahun 2013-2014 aktiva lancar mengalami kenaikan dari Rp. 1.634.160.727.818 menjadi Rp. 2.046.263.124.866 sementara hutang lancar dan modal kerja juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2014-2015 aktiva lancar mengalami penurunan dari Rp. 2.046.263.124.866 menjadi 1.527.527.055.940 sehingga pada hutang lancar juga mengalami penurunan dari Rp. 1.944.773.834.397 menjadi Rp. 1.763.152.636.028 sehingga modal kerja mengalami kenaikan tetapi masih negatif dari Rp. 101.489.290.469 menjadi Rp. -235.625.580.088. Pada tahun

2015-2016 aktiva lancar mengalami peningkatan sementara hutang lancar mengalami penurunan dan sedangkan modal kerja mengalami peningkatan dari Rp. -235.625.580.088 menjadi Rp. 289.559.120.338.

Setelah modal kerja dapat dihitung, selanjutnya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan melakukan perbandingan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan seluruh total aset. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perbandingan yang disimpulkan dengan X_1 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2012-2013 nilai X_1 mengalami penurunan yaitu 0.04 menjadi 0.01, sedangkan pada tahun 2013-2014 tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan tetap pada 0.01. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan bahkan negatif dari 0.01 menjadi -0.02 sedangkan pada tahun 2015-2016 nilai X_1 mengalami kenaikan dari nilai -0.02 menjadi 0.02. Dapat disimpulkan dari analisis diatas ialah perusahaan belum dapat menghasilkan modal kerja bersih secara baik dikarenakan hasil dari perhitungan terdapat nilai minus dan mengalami penurunan.

b. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam.

Tabel IV.7
Rasio B (EBIT terhadap Total Aset)

No	Tahun	EBIT	Total Aset	B
1	2012	1.161.764.095.178	9.199.385.014.952	0.13
2	2013	878.008.802.299	9.396.537.639.618	0.10
3	2014	1.284.822.225.170	10.093.036.227.017	0.13
4	2015	362.391.244.136	12.798.755.072.811	0.03
5	2016	1.051.775.034.458	13.271.283.441.306	0.08

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan pada tabel diatas PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2012 EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) mengalami kerugian sebesar 1.161.764.095.178 yang dapat menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak dalam keadaan baik dan total aset yaitu 9.199.385.014.952 sehingga menghasilkan X_3 yang bernilai 0.13. Pada tahun 2013 EBIT tetap mengalami kerugian yaitu sebesar 878.008.802.299 dan sedangkan pada total aset mengalami peningkatan dari 9.199.385.014.952 menjadi 9.396.537.639.618 sedangkan pada nilai X_3 mengalami penurunan dari 0.13 menjadi 0.10. Pada tahun 2014 nilai X_3 yaitu 0.13 dikarenakan EBIT mengalami kerugian yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1.284.822.225.170 dan total aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 10.093.036.227.017. Pada tahun 2015 EBIT mengalami penurunan sebesar 362.391.244.136 dan total aset mengalami peningkatan dan nilai X_3 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 EBIT mengalami peningkatan sebesar 1.051.775.034.458 sedangkan total aset juga mengalami peningkatan sebesar 13.271.283.441.306 dan nilai X_3 juga mengalami peningkatan 0.08.

c. Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancar. Laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

Tabel IV.8
Rasio C (EBT terhadap Kewajiban Lancar)

No	Tahun	EBT	Kewajiban Lancar	C
1	2012	1.000.570.903.531	1.601.540.455.825	0.62
2	2013	678.118.967.299	1.538.281.740.458	0.44
3	2014	1.105.647.593.455	1.944.773.834.397	0.57
4	2015	168.684.083.541	1.763.152.636.028	0.10
5	2016	815.565.127.247	1.720.081.492.707	0.48

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan pada tabel diatas pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2012-2013 EBT (laba sebelum pajak) mengalami penurunan dari 1.000.570.903.531 menjadi 678.118.967.299 sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan dari 1.601.540.455.825 menjadi 1.538.281.740.458 dan nilai C juga mengalami penurunan yaitu dari 0.62 menjadi 0.44. Pada tahun 2013-2014 EBT mengalami peningkatan dari 678.118.967.299 menjadi 1.105.647.593.455 sedangkan kewajiban lancar mengalami peningkatan dari 1.538.281.740.458 menjadi 1.944.773.834.397 dan nilai C juga mengalami peningkatan dari 0.44 menjadi 0.57. Pada tahun 2014-2015 EBT mengalami penurunan dari 1.105.647.593.455 menjadi 168.684.083.541 sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan dari 1.944.773.834.397 menjadi 1.763.152.636.028 dan

nilai C juga mengalami penurunan dari 0.57 menjadi 0.10. Pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 168.684.083.541 menjadi 815.565.127.247 sementara kewajiban lancar mengalami penurunan dari 1.763.152.636.028 menjadi 1.720.081.492.707 dan nilai C mengalami peningkatan dari 0.10 menjadi 0.48.

d. Penjualan terhadap Total Aset (D)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

Tabel IV.9
Rasio D (Penjualan terhadap Total Aset)

Tahun	Penjualan	Total Aset	D
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	0.58
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0.55
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0.62
2015	5.070.056.235.407	12.798.755.072.811	0.40
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0.41

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan pada tabel diatas pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2012-2013 penjualan mengalami penurunan dari 5.319.117.422.548 menjadi 5.238.000.021.635 sedangkan total aset mengalami peningkatan dari 9.199.385.014.952 menjadi 9.396.537.639.618 dan nilai C juga mengalami penurunan yaitu dari

0.58 menjadi 0.55. Pada tahun 2013-2014 penjualan mengalami peningkatan dari 5.238.000.021.635 menjadi 6.213.939.790.677 sedangkan total aset mengalami peningkatan dari 9.396.537.639.618 menjadi 10.093.036.227.017 dan nilai C juga mengalami peningkatan dari 0.55 menjadi 0.62. Pada tahun 2014-2015 penjualan mengalami penurunan dari 6.213.939.790.677 menjadi 5.070.056.235.407 sedangkan total aset mengalami peningkatan dari 10.093.036.227.017 menjadi 12.798.755.072.811 dan nilai C juga mengalami penurunan dari 0.62 menjadi 0.40. Pada tahun 2015-2016 penjualan mengalami peningkatan dari 5.070.056.235.407 menjadi 5.477.892.043.158 sementara total aset mengalami peningkatan dari 12.798.755.072.811 menjadi 13.271.283.441.306 dan nilai C mengalami peningkatan dari 0.40 menjadi 0.41.

Setelah melakukan perhitungan keempat rasio keuangan *Springate*, keempat rasio tersebut di konversikan kedalam formula *Springate*. Hasil perhitungan formula prediksi *Springate* sebagai berikut :

2). Analisis Penggunaan Metode *Springate* Untuk Memprediksi

***Financial distress* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.**

Analisis prediksi *financial distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode *Springate*. *Springate* membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978 dalam pembuatannya, *Springate* menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Seperti Beaver (1966) dan Altman (1968),

pada awal nya *Springate* (1978) mengumpulkan rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Jumlah rasio awalnya yaitu 19 rasio. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), *Springate* 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress*. Berikut uraian hasil perhitungan rasio keuangan yang terdaftar dalam model *Springate* :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

A = Modal Kerja/Total Aset

B = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

C = Laba Sebelum Pajak/Kewajiban Lancar

D = Penjualan/Total Aset

Dengan standar yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

<i>Springate</i>	Indikasi
< 0.862	<i>Financial Distress</i>
> 0.862	<i>Non Financial Distress</i>

Dengan kriteria *Springate* mengumpulkan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0.862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0.862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0.862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan perhitungan tabel IV.5 sampai dengan IV.8 maka dapat

dihasilkan perhitungan *Springate* dari tahun 2012-2016 yaitu sebagai berikut :

Tahun 2012

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

$$S = 1.03(0.04) + 3.07(0.13) + 0.66(0.62) + 0.4(0.58)$$

$$S = 0.0412 + 0.3991 + 0.4092 + 0.232$$

$$S = 1.0815 \text{ (diprediksi non financial distress)}$$

Dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut berpotensi *non financial distress* atau tidak bangkrut karena nilai standart yang ditetapkan sangat bagus. Pada rasio A,B,C dan D memiliki nilai yang sangat bagus dan tinggi sehingga perusahaan tidak akan berada pada kondisi *financial distress*.

Tahun 2013

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

$$S = 1.03(0.01) + 3.07(0.10) + 0.66(0.44) + 0.4(0.55)$$

$$S = 0.0103 + 0.307 + 0.2904 + 0.22$$

$$S = 0.8277 \text{ (dipredksi financial distress)}$$

Dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami potensi *financial distress* atau kebangkrutan pada tahun 2013 setelah dilakukan perhitungan dan diperoleh hasil *Springate* yaitu 0.8277 sedangkan Standar *Springate* ialah 0.862. Ini berarti keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hasil perhitungan *Springate* tidak mencapai standart yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang baik dalam mengelola perusahaan.

Tahun 2014

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

$$S = 1.03(0.01) + 3.07(0.13) + 0.66(0.57) + 0.4(0.62)$$

$$S = 0.0103 + 0.3991 + 0.3762 + 0.248$$

$$S = \mathbf{1.0336} \text{ (diprediksi } \textit{non financial distress})$$

Dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut berpotensi *non financial distress* atau tidak bangkrut karena nilai standart yang ditetapkan sangat bagus. Pada rasio A,B,C dan D memiliki nilai yang sangat bagus dan tinggi sehingga perusahaan tidak akan berada pada kondisi *financial distress*. Pada penjualan terhadap total asset memiliki nilai rasio yang cukup baik sehingga laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar juga memiliki nilai rasio yang baik juga.

Tahun 2015

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

$$S = 1.03(-0.02) + 3.07(0.03) + 0.66(0.10) + 0.4(0.40)$$

$$S = -0.0206 + 0.0921 + 0.066 + 0.16$$

$$S = \mathbf{0.1535} \text{ (diprediksi } \textit{financial distress})$$

Dapat diketahui bahwa perusahaan berpotensi *financial distress* atau bangkrut dikarenakan nilai *Springate* yang dihasilkan sangat jauh dari standar sedangkan yang harus dicapai agar perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut adalah 0.862. Hasil perhitungan tersebut sangat kecil pada nilai A (modal kerja terhadap total asset) bernilai negatif dikarenakan modal kerjanya mengalami penurunan drastis bahkan

minus dan hutang lancar mengalami peningkatan drastis jauh dari nilai aktiva lancarnya.

Tahun 2016

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

$$S = 1.03(0.02) + 3.07(0.08) + 0.66(0.48) + 0.4(0.41)$$

$$S = 0.0206 + 0.2456 + 0.3168 + 0.164$$

S = 0.747 (diprediksi *financial distress*)

Dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami potensi *financial distress* atau kebangkrutan pada tahun 2016 setelah dilakukan perhitungan dan diperoleh hasil *Springate* yaitu 0.747 sedangkan Standar *Springate* ialah 0.862. Ini berarti keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hasil perhitungan *Springate* tidak mencapai standart yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang baik dalam mengelola perusahaan.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan persamaan analisis model *Springate* yang terdiri dari empat variable yaitu A, B, C dan D yaitu : $S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$. Setelah memasukkan nilai dari tiap variable tersebut sehingga diperoleh hasil S dengan kategori sebagai berikut :

Tabel IV.10
Nilai *Springate* dan Prediksi *Financial Distress*

Tahun	A	B	C	D	S	Prediksi <i>Financial Distress</i>
2012	0.04	0.13	0.62	0.58	1.0815	<i>non financial distress</i>
2013	0.01	0.11	0.44	0.55	0.8277	<i>financial distress</i>
2014	0.01	0.13	0.57	0.62	1.0336	<i>non financial distress</i>
2015	-0.02	0.03	0.11	0.4	0.1535	<i>financial distress</i>
2016	0.02	0.08	0.48	0.41	0.747	<i>financial distress</i>

hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013,2015 dan 2016 mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengakibatkan kebangkrutan, pada tahun 2016 potensi kebangkrutan lebih besar dari pada tahun sebelumnya maupun pada tahun 2013 dikarenakan kenaikan hutang dan terjadinya beban yang meningkat dari pada pendapatan yang dihasilkan hal tersebut mempengaruhi perusahaan dan berpotensi kebangkrutan dan pada tahun 2015 perhitungan nilai rasio minus yang mempengaruhi perusahaan dan berpotensi kebangkrutan. Jika hal ini tidak segera ditangani dengan serius maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka pihak manajemen harus bekerja lebih serius dan dapat mencari solusi dari ancaman kebangkrutan ini. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2014 tidak mengalami kesulitan keuangan (*non financial distress*) dikarenakan laba yang dihasilkan meningkat dan hutang perusahaan menurun.

B. Pembahasan

1. Analisis menggunakan Metode Altman Z-Score

Dalam analisis *financial distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode Altman Z-Score selama lima tahun dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kelima tahun tersebut diprediksi mengalami kesulitan keuangan (*Grey Area*) dalam tingkat ringan. Jika hal ini tidak segera ditangani dengan serius maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Agar tidak terjadi *financial distress* sebaiknya manajemen perusahaan segera menindaklanjuti kondisi keuangan perusahaan, misalnya dengan cara mengurangi liabilitas dan meningkatkan *profit* perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya agar tidak terjadi *financial distress* seperti melakukan restrukturisasi hutang atau pembayaran hutang dengan syarat yang lebih ringan dibandingkan dengan pembayaran hutang dari sebelumnya berdasarkan konsesi dari kreditur. Tujuannya adalah untuk memberikan tenggang waktu pada debitur untuk menyesuaikan dan memperbaiki kondisi keuangannya. Selanjutnya perusahaan harus melakukan perombakan pada perusahaan tersebut. Sebab bagaimanapun juga kinerja perusahaan tergantung pada individu-individu yang bekerja didalamnya. Hal ini bisa diatasi dengan dengan merekrut orang-orang profesional. Lewat perekrutan ini, diharapkan kondisi keuangan perusahaan dapat diselamatkan, bahkan sebelum mengalami kebangkrutan. Agar perusahaan dapat terus berkembang sebagaimana mestinya dan dapat bersaing pada

perusahaan perkebunan lainnya. Kerena ini sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan agar tetap dalam keadaan sehat.

2. Analisis menggunakan Metode *Springate*

Analisis laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode *springate* selama lima tahun, dan pada tahun 2013,2015 dan 2016 mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengakibatkan kebangkrutan, pada tahun 2016 potensi kebangkrutan lebih besar dari pada tahun sebelumnya maupun pada tahun 2013 dikarenakan kenaikan hutang dan terjadinya beban yang meningkat dari pada pendapatan yang dihasilkan hal tersebut mempengaruhi perusahaan dan berpotensi kebangkrutan dan pada tahun 2015 perhitungan nilai rasio minus yang mempengaruhi perusahaan dan berpotensi kebangkrutan. Jika hal ini tidak segera ditangani dengan serius maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Agar tidak terjadi *financial distress* perusahaan dapat melakukan berbagai hal seperti menjual beberapa aset perusahaan, sebelum mengambil langkah untuk menjual aset tersebut perlu pertimbangan yang matang dan dengan memikirkan resiko jangka panjangnya. Selanjutnya perusahaan dapat melakukan merger atau penggabungan dengan perusahaan lain. Perlu diperhatikan bahwa tidak sembarang perusahaan dapat dijadikan merger. Pastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat dan arus kas yang baik. Lewat langkah yang satu ini, keuangan perusahaan akan sedikit terbantu dan terhindar dari kebangkrutan. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2014 tidak mengalami kesulitan keuangan (*non financial*

distress) dikarenakan laba yang dihasilkan meningkat dan hutang perusahaan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode Altman Z- Score dan *Springate*. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil analisis metode Altman Z- Score dalam memprediksi *financial distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami prediksi *Grey Area* dari tahun 2012-2016.
2. Hasil analisis metode *Springate* dalam memprediksi *financial distress* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami prediksi *financial distress* pada tahun 2013, 2015 dan 2016 sedangkan pada tahun 2012 dan 2014 diprediksi *non financial distress*.
3. Metode Altman Z-Score dan *Springate* sesuai digunakan untuk penelitian ketika perekonomian suatu Negara sedang dalam keadaan baik daripada digunakan untuk menghitung suatu kondisi keuangan perusahaan saat ekonomi suatu Negara yang diteliti sedang buruk.
4. Metode Altman Z-Score menjadi metode paling akurat dan lebih sesuai untuk mengukur kesulitan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan baik pada saat keadaan ekonomi sedang buruk maupun ekonomi sedang baik karena tingkat akurasi yang tinggi serta tingkat kesalahan yang rendah dibandingkan dengan metode *springate*.
5. Metode *Springate* memiliki standar penentuan kategori *distress* suatu perusahaan yang paling sempit dan urutan kedua yaitu metode Altman Z-Scor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Manajemen dapat mempertimbangkan hasil analisis dalam penelitian ini untuk meminimalisir atau menghindari risiko terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan harus bisa memperbaiki kondisi keuangannya. Hal ini diperlukan kerjasama antara pemilik atau pemangku kepentingan dan seluruh karyawan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode lain atau dapat mengembangkan metode untuk dijadikan sebagai pembanding dalam melakukan prediksi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Herni. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ane La. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung : Anggota Ikatan Penerbitan Indonesia (IKAPI).
- Hanafi, Oktita Earning., Purwanto, Agus. (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,2(2), 2337-3806.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Hapsari, Indri Evanni. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,3(2),101-109.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Peter., Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(4), 61-73.
- Purnajaya, Komang Devi Methili., Merkusiwati. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 48-63.
- Rahayu, Fitriani., Suwendra, I wayan., Yulianthini, Ni Nyoman. (2016). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Bisma*, 4(1), 1-12.
- Ramadhani., Lukviarman. (2009). Perbandingan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15-28.

- Rialdy, Novien. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 9(1), 79-96.
- Wahyu, Widarjo., Setiawan, Doddy. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 107-119.
- Yuliastary, Ette Citrawati., Wirakusuma, Made Gede. (2014). Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 379-389.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aprida Yanti Tanjung
NPM : 1505160717
Tempat dan Tanggal Lahir : Sorkam Kanan, 04 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Tuamang No 20 B
Anak ke : 1 dari 5 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Apriandi Tanjung
Nama Ibu : Nursanti Sinaga
Alamat : Sorkam Kanan

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Muhammadiyah Sorkam Tamat 2009
2. Ponpes Baharuddin Tamat 2012
3. SMA Negeri 1 Sorkam Kanan Tamat 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019



APRIDA YANTI TANJUNG



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 8080 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018 Medan, 01 Rabiul Akhir 1440 H
Lampiran : 10 Desember 2018 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PTPN IV MEDAN
Jl.Letjend Suprpto No.2 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : APRIDA YANTI TANJUNG
Npm : 1505160717
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Analisis Financial Distress Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. IANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/02264/XII/2018
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 17 Desember 2018

Kepada Yth :
DEKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JL. MUCHTAR BASRI NO.3 MEDAN
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 8080/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal : 10 Desember 2018, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI Jurusan MANAJEMEN KEUANGAN atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	APRIDA YANTI TANJUNG	1505160717	ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : AKUNTANSI
Terhitung mulai tgl. : 18 Desember 2018 s/d 18 Januari 2019

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia


Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

Tembusan :
- KANTOR DIREKSI AKUNTANSI
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : julipaata@gmail.com) / (No.HP : 12345678910)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1020 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 17 Jumadil Akhir 1440 H
22 Februari 2019 M

H a l : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PTPN IV MEDAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **APRIDA YANTI TANJUNG**
N P M : **1505160717**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Financial Distress Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan *Ch*


H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN-SUMATERA UTARA-INDONESIA

KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP : (061) 4154666 - FAX : (061) 4573117
TELP : (021) 7231662 - FAX : (021) 7231663

Nomor : 04.08/X/ ¹³ /II/2019
Lamp : --
Ikhwal : Selesai Riset/ Penelitian

Medan, Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Kapten Muchtar Basri NO.3 Medan
di- Medan

Sehubungan dengan surat Bagian SDM No: 04.11/X/02264/XII/2018, tanggal 17 Desember 2018 tentang pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi, dengan ini kami informasikan bahwa:

No	Nama	NIM	Judul Riset
1	Aprida Yanti Tanjung	1505160717	Analisis Financial Distress pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Telah melaksanakan Riset / Penelitian di Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Medan Bagian Akuntansi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2018 s.d 18 Januari 2019.

Sesuai Ketentuan yang berlaku di PTPN IV bahwa:

1. Yang bersangkutan membuat dan menyerahkan Laporan hasil Riset 1 (satu) set kepada Direksi PTPN IV selambatnya 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan Riset.
2. Hasil Riset tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada almamater Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Perkebunan Nusantara IV
Pj. Kabag Akuntansi,

Yuna Shaund HS Damanik
Kepala Bagian

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan..20 September...H

M

Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprida Yanbi Tanjung
NPM : 1505160717
Konsentrasi : Kewangan
Kelas/Sem : 7. H. Malam
Alamat : Jk. Tuamang NO 20.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Satria Tirtayasa disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Mengalami Peningkatan dan Penurunan laba
2. Peningkatan dan Penurunan laba yg belum stabil hingga dapat menyebabkan
3. kan perusahaan mengalami financial distress dan terancam kebangkrutan.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

<u>Analisis Financial Distress pada PT. Perkebunan Nusantara</u>
<u>IV Medan</u>

Medan.....20....

Dosen Pembimbing

(Ir. Satria Tirtayasa, MM.Pd.)

Peneliti/Mahasiswa

(Aprida Yanbi Tanjung)

Disetujui Oleh :

Ketua/Sekretaris Prodi

(Jasman Sari Puadlin HSB, S.Pd.)

Diagendakan Pada Tanggal : 02 Januari 2019

Nomor Agenda : 1322

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Aprida Yanti Tanjung*
NPM : 1505160717
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*

Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

A	P	R	I	D	A	Y	A	N	T	I	T	A	N	J	U	N	G
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NPM :

1	5	0	5	1	6	0	7	1	7								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

S	O	R	B	A	M	0	4	M	E	I	1	9	9	6			
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa :

J	L	.	T	U	A	M	A	N	G	N	O	J	O	B			
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Alamat Penelitian :

J	L	.	J	U	A	N	D	A	N	O	S	A	S	B			
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

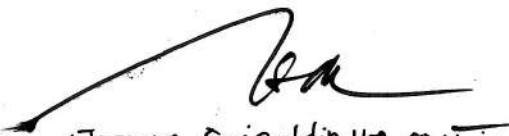
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :


1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon


(Jasman Sanpuddin HSB, SE, M.Si)


(Aprida Yanti Tanjung)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 10 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : APRIDA YANTI TANJUNG
N . P . M . : 1505160717
Tempat / Tgl.Lahir : Sorkam, 04 Mei 1996
Alamat Rumah : Tuamang No.20 B
JudulProposal : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	identis fenomena diteliti.
Bab II	
Bab III	- Almand (Z - score) utk manufacture. - spring 2 - score.
Lainnya	- hasilnya buat mana yg lebih baik di kepunyaan.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, Ph.D.

Sekretaris

Dr. JUFRIEN, SE., M.Si.
Pembanding


ADE GUNAWAN SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 10 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : APRIDA YANTI TANJUNG
N .P.M. : 1505160717
Tempat / Tgl.Lahir : Sorkam, 04 Mei 1996
Alamat Rumah : Tuamang No.20 B
JudulProposal :ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT.PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **SATRIA TIRTAYASA,PhD.**

Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua



JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Pembimbing



SATRIA TIRTAYASA,PhD.

Sekretaris



Dr.JUERIZEN,SE.,M.Si.

Pembanding



ADE GUNAWAN,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I



ADE GUNAWAN, S.E. M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 8080 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 10 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : APRIDA YANTI TANJUNG
N P M : 1505160717
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Financial Distress Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Dosen Pembimbing : Satria Tirtayasa, PhD.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 10 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 01 Rabiul Akhir 1440H
10 Desember 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.